

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI *I'M PROUD OF INDONESIA* MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM-BASED LEARNING*) SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 4 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Increasing English Learning Outcomes In I'm Proud Of Indonesia Material Through Problem-Based Learning Approach To Students Of Class VIII.3 of SMP Negeri 4 Tarakan In Academic Year 2022/2023

Sri Indah Susilowati

SMP Negeri 4 Tarakan, 0811-5901-121

sriindahsusilowati11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Subjek penelitian ini yaitu hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Adapun kelas yang akan digunakan adalah kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan yang berjumlah 32 orang anak, yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kelas VII.3 dipilih karena peneliti menjadi guru kelasnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan mengajar. Untuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan 56,3% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 84,4% walaupun masih ada 2 orang siswa atau 6,2% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua siswa kelas VII.3 ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama metode pembelajaran serta media yang digunakan di sekolah sehingga mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah*

Sri Indah

Peningkatan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dilakukan beberapa cara, dan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuah hasil belajar yang baik dan yang bisa membuah hasil belajar yang baik hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan ber-Sri Endah

fikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *I’m Proud of Indonesia* Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Dengan harapan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *i’m proud of Indonesia* melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *i’m proud of Indonesia* melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa adalah dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta bermakna bagi siswa. Dan meningkatkan pemahaman dan

Peningkatan Hasil Belajar

- keaktivitas siswa tentang materi pelajaran.
- b. Bagi guru, yakni dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran melalui pendekatan, metode atau model dalam pembelajaran di kelas dan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam menemukan jawaban yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi Kepala Sekolah, yakni dapat memberikan pembinaan pembelajaran sesuai kompetensi guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dan dapat memberikan bimbingan yang konstruktif pada guru dalam pengembangan metode pembelajaran.
 - d. Bagi Lembaga/Sekolah adalah memberikan motivasi terhadap sesama guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri 4 Tarakan khususnya kelas VII.3 tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi Sri Endah

dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Ibrahim dan Nur (200: 2) “Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti *project-based teaching* (pembelajaran proyek), *experienced-based education* (pendidikan berdasarkan pengalaman), *authentic learning* (pembelajaran autentik), dan *achoered instruction* (pembelajaran berakar pada kehidupan nyata).

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan ikuri.

1. Ciri-cirinya, yakni berbagai pengembangan pembelajaran berbasis masalah telah mencoba menunjukkan ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut (a) Pengajuan pertanyaan atau masalah yakni pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pembelajaran di

Peningkatan Hasil Belajar

sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata yang autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi itu, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, yakni meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (misalnya Bahasa Inggris), masalah yang akan diselidiki telah dipilih yang benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran, (c) penyelidikan autentik, yakni pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari pemecahan masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu, metode penyelidikan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari, dan (d) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya yakni pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau

Sri Endah

mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video atau program computer (Ibrahim & Nur, 2000:5-7). Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa bekerja sama satu sama lain (paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil). Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

2. Tujuan pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadikan pembelajar yang otonom dan mandiri. Uraian rinci terhadap ketiga tujuan itu dijelaskan lebih jauh oleh Ibrahim dan Nur (2000:7-12) berikut ini, (a) keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah yakni berbagai macam ide telah digunakan untuk menggambarkan cara seseorang

Peningkatan Hasil Belajar

berpikir. Tetapi, apakah sebenarnya yang terlibat dalam proses berpikir? Apakah keterampilan berpikir itu dan terutama apakah keterampilan berpikir itu? (b) berpikir adalah proses yang melibatkan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi, dan penalaran, (c) berpikir adalah proses secara simbolik menyatakan (melalui bahasa) objek nyata dan kejadian-kejadian dan penggunaan pernyataan simbolik itu untuk menemukan prinsip-prinsip esensial tentang objek dan kejadian itu untuk menemukan prinsip-prinsip esensial tentang objek dan kejadian itu. Pernyataan simbolik (abstrak) seperti itu biasanya berbeda dengan operasi mental yang didasarkan pada tingkat konkret dari fakta dan kasus khusus, dan (d) berpikir adalah kemampuan untuk meng-analisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang seksama.

Tahapan Penelitian dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Perencanaan, yakni kegiatan yang dilakukan dalam upaya perencanaan tindakan dengan menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dalam penelitian ini, peneliti menyusun Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan soal mengenai materi *I'm proud of Indonesia*.

2. Pelaksanaan tindakan, yakni pada tahap ini peneliti melaksanakan desain pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) seperti yang telah direncanakan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) sebagaimana yang digunakan peneliti meliputi Pendahuluan, Inti, dan Penutup.
3. Observasi, dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Meliputi tindakan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas, keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
4. Refleksi, yakni pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru observer mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran. Melakukan penilaian atas pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi dan hasil evaluasi apakah model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti menghasilkan perubahan yang signifikan.
5. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan

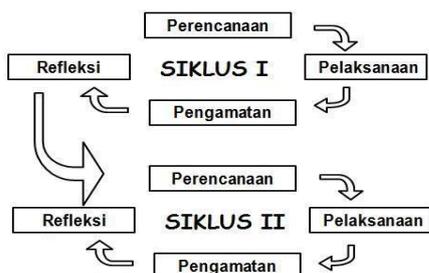
Peningkatan Hasil Belajar

model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1 Siklus Penelitian

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Indikator keberhasilan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 80% siswa secara individu mendapatkan nilai kemampuan membaca yang baik yakni telah mencapai kriteria (nilai rata-rata 70-100) dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian tindakan kelas siswa kelas VII.3 SMP 4

Sri Endah

Negeri 4 Tarakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar meningkat dari siklus I dan II) seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
Pertemuan 1	15	46,9	66,7
Pertemuan 2	18	56,3	71,1
Pertemuan 3	20	62,5	71,9

Sedangkan grafik hasil belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 1 ini

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I



Dari Tabel 1 dan Grafik 1 di atas terlihat peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan mengalami peningkatan dari pertemuan 1, 2 dan 3

Peningkatan Hasil Belajar

dengan capaian ketuntasan hasil belajar sebesar 75,0% artinya hasil belajar siswa belum tercapai indikator penelitian yang ditetapkan sebesar 80% maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan 4, 5 dan 6.

Dengan memperhatikan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka dilanjutkan dengan penelitian siklus II pertemuan 4, 5 dan 6 sebagai mana tercantum pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kegiatan	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
Pertemuan 4	24	75,0	78,6
Pertemuan 5	26	81,3	78,9
Pertemuan 6	30	93,8	86,3

Sedangkan grafik hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan siklus II dapat dilihat pada Grafik 2 ini.

Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II



Dari Tabel 2 dan Grafik 2 terlihat peningkatan hasil belajar

Sri Endah

siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan dengan rata-rata ketuntasan 84,4%. Dengan pencapaian hasil belajar siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.

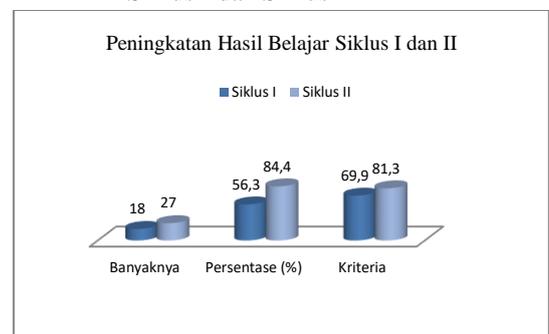
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 ini.

Tabel 3. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	18	56,3	69,9
Siklus II	27	84,4	81,3

Sedangkan grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan dapat dilihat pada Grafik 3 ini.

Grafik 3. Peningkatan Hasil belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dengan memperhatikan Tabel 3 dan Grafik 3 di atas maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata ketuntasan hanya 75,0% meningkat menjadi 84,4% dengan demikian pada siklus II hasil belajar secara klasikal telah tercapai seba-

Peningkatan Hasil Belajar

gaimana tercantum dalam indicator keberhasilan penelitian.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan rata-rata pada setiap akhir siklus yang terus mengalami peningkatan yakni dari rata-rata siklus I hanya 78,0% meningkat menjadi 91,0% pada siklus II.

3. Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok *i'm proud of Indonesia* dengan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang paling dominan adalah siswa belajar dengan aktivitas cukup tinggi karena dapat berkomunikasi dengan sesama temannya dan dapat berkomunikasi dengan gurunya saat mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Hasil belajar langsung terlihat karena jumlah siswa yang sedikit dapat dijangkau semua oleh guru Bahasa Inggris sehingga dapat diketahui lebih

Sri Endah

awal siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran berbasis mendengarkan, simulasikan dan rayakan terhadap suatu konsep dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul, diantaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktifitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari kegiatan penelitian yang berjudul ” **upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *i'm proud of Indonesia* melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023**” dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan hasil belajar siswa meng-

Peningkatan Hasil Belajar

alami peningkatan pada setiap pelaksanaan siklus penelitian. Siklus I pertemuan mengajar 1 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,9 dengan ketuntasan 56,3% atau 18 orang siswa dari 32 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi tuntas sebanyak 27 orang atau 84,4% dengan rata-rata 81,3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hal ini berarti siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keaktifan mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini indikator keberhasilan terhadap hasil belajar siswa dikatakan telah berhasil karena telah tercapainya KKM pembelajaran yang telah ditentukan yaitu 71,1 baik itu secara individual siswa menguasai konsep materi pelajaran dari rata-rata nilai secara klasikal mencapai nilai $\geq 70,0$ dan ketuntasan hasil belajar siswa hingga siklus II mencapai 84,4% sehingga melebihi dari indikator keberhasilan yakni 80% tuntas dalam pembelajaran, walaupun masih ada 2 orang atau 6,2% belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri pada waktu berikutnya sehingga semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

Sedangkan saran yang peneliti sampaikan untuk pengembangan:

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta bermakna

Sri Endah

bagi siswa dalam pembelajaran dan terus menerus meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa tentang materi pelajaran.

2. Bagi guru, agar memberikan dorongan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan, metode atau model dalam pembelajaran di kelas dan agar dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam menemukan jawaban yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi kepala sekolah, yakni agar dapat memberikan pembinaan pembelajaran sesuai kompetensi guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dan supaya dapat memberikan bimbingan yang konstruktif pada guru dalam pengembangan metode pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Desna, I.W. dan Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah Peningkatan Hasil Belajar*

- (*Problem Based Learning*) dalam <http://lubisgrafura.word.press.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah>, diakses 2 Januari 2020.
- Hadi, Sutrisno. 198. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Made Wena.2010. Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontem-porer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, P. M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Prasetyo, B., dan Jannah, L. M. 2013. *Metode Kuantitatif*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2000. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R.A. 2014. *Pembe-lajaran Saintific untuk Imple-mentasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Shoimin Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Arruz Media.
- Sudarman. 2007. PBL Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Samarinda: Artikel Ilmiah FKIP Universitas Mulawarman.
- Sudjana, N.2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Ban-dung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2011. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A.2008. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, W. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Thobrani, M dan Mustofa, A. 2013.*Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovati Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.